

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, dan asumsi yang digunakan pada penelitian.

1.1 Latar Belakang

Madura merupakan salah satu pulau yang termasuk cakupan wilayah provinsi Jawa Timur yang kaya akan sumber daya alam, baik di sektor pertanian maupun peternakan. Pulau madura terbagi menjadi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Menurut Mauludina Aizeh (2012), Pulau madura memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dari sektor pertanian yang meliputi budidaya tanaman pangan, perikanan, kehutanan, perkebunan, dan peternakan. Dari berbagai budidaya yang dihasilkan seperti padi, jagung, tembakau, kelapa. Selain budidaya tersebut terdapat budidaya yang mampu meningkatkan nilai perekonomian salah satunya adalah budidaya jagung. Tanaman jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi. Selain jagung digunakan sebagai bahan pangan, jagung digunakan sebagai komponen utama dengan prosentase 60% dalam ransum pakan ternak. Sekitar 55% kebutuhan jagung dalam negeri digunakan sebagai bahan pakan 30% untuk konsumsi pangan, selebihnya dipergunakan untuk industri lainnya seperti benih. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran jagung lebih dijadikan sebagai bahan baku industri dibandingkan sebagai bahan pangan, hal ini dikarenakan perkembangan industri peternakan yang semakin pesat (Amzeri, 2018).

Perkembangan produksi Jagung nasional mengalami peningkatan produksi sebesar 12,41% pada tahun 2011-2015 (BPS 2018). Berdasarkan sumber data Kementerian Pertanian tahun 2015 kontribusi terhadap produksi nasional terdapat sepuluh provinsi utama penghasil jagung yaitu Jawa timur, Jawa Tengah, Lampung,

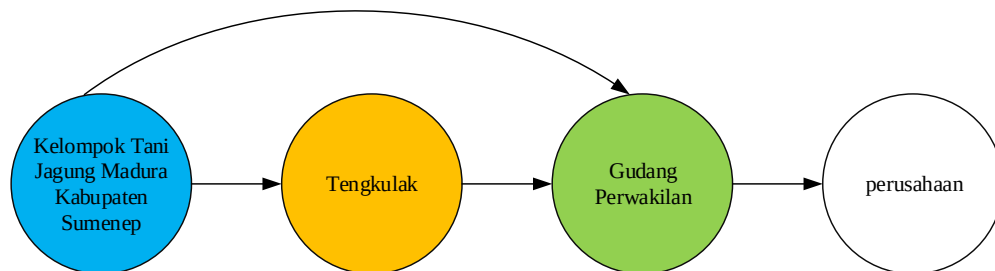
Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Utara, Jawa Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, dan Sumatera Barat. Provinsi Jawa Timur menyumbangkan sekitar 31% luas dan produksi jagung Indonesia, oleh hal itu provinsi Jawa Timur ditempatkan sebagai kawasan sentra produksi jagung Indonesia (Amzeri, 2018).

Tabel 1.1 Wilayah Penanaman Jagung Indonesia.

Wilayah	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (Kw/ha)
Aceh	47.699	204.003	4,227
Sumatera Utara	242.208	1.478.584	6,105
Sumatera Barat	89.560	618.883	6,91
Riau	10.441	2.444	4,272
Jambi	8.680	50.589	5,828
Sumatera Selatan	50.710	314.605	6,204
Bengkulu	25.397	49.607	1,953
Lampung	322.137	1.646.662	5,112
Kep. Bangka Belitung	193	731	3,788
Kep. Riau	288	672	2,333
Jawa Barat	129.067	979.989	7,593
Jawa Tengah	553.780	3.251.870	5,872
D.I. Yogyakarta	65.465	293.606	4,485
Jawa Timur	1.215.354	6.038.433	4,968
Nusa Tenggara Barat	142.331	944.892	6,639
Nusa Tenggara Timur	274.380	690.710	2,517
Kalimantan Barat	33.403	127.868	3,828
Kalimantan Tengah	2.814	9.172	3,259
Kalimantan Selatan	21.779	129.175	5,931
Kalimantan Timur	2.870	9.794	3,413
Kalimantan Utara	562	1.205	2,144
Sulawesi Selatan	298.476	1.559.047	5,223
Sulawesi Utara	89.321	331.005	3,706
Gorontalo	134.374	667.403	4,967
Sulawesi Tenggara	24.225	65.790	2,716
Sulawesi Barat	24.307	111.918	4,604
Maluku	3.307	14.108	4,266
Maluku Utara	4.418	13.108	2,967
Papua Barat	1.409	2.444	1,735
Papua	2.909	7.079	2,433
Total	3.859.630	21.441.943	5,555

Sumber : BPS, 2016

Lahan pertanian jagung sekitar 30% di Jawa Timur berada di Madura. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir produktivitas jagung madura naik dari 1,5 ton/Ha menjadi 2,0 ton/Ha. Disamping itu, permintaan jagung akan sangat dinamis. Permintaan jagung sebagai energi alternatif, bahan baku industri makanan, dan bahan baku industri pakan akan terus meningkat di masa yang akan datang (Amzeri 2018). Namun meski demikian banyak petani yang mengeluhkan harga jagung madura tetap rendah. Oleh karena itu petani madura biasanya tidak memanfaatkan lahan taninya dengan menanam jagung saja, kebanyakan petani madura hanya menanam jagung di awal musim dan penanaman kedua biasanya kacang, bawang, cabai, kacang panjang, dll. Rendahnya harga jagung madura disebabkan oleh adanya permainan harga pada pendistribusian jagung dari petani ke gudang perwakilan perusahaan. Permainan harga ini dilakukan oleh pihak tengkulak. Sehingga harga yang didapatkan oleh kelompok tani jagung rendah. Rantai pasok jagung madura dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1.1 Rantai pasok jagung madura

(Sumber: Wawancara dengan salah satu kelompok tani kec. Lenteng, kab. Sumenep)

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa petani jagung madura bisa saja menjual hasil taninya langsung ke gudang perusahaan, namun pada kenyataannya hal tersebut tidak dilakukan oleh petani. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa masalah seperti petani kurang tahu prosedur yang jelas dalam penjualan ke gudang, adanya kemudahan yang ditawarkan tengkulak dalam penjualan jagung ke gudang, biaya transportasi yang mahal.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam melakukan perbaikan pada *chain* pendistribusian dari kelompok tani ke gudang perwakilan dengan menghilangkan tengkulak dan membuat titik acuan gudang baru yang diharapkan mampu memperpendek jarak antara kelompok tani ke gudang perwakilan.

1.2 Perumusan Masalah

Berikut merupakan perumusan masalah dari penelitian ini:

1. Bagaimana menentukan lokasi gudang perwakilan sehingga memungkinkan untuk mengurangi biaya distribusi jagung dari kelompok tani ke gudang perwakilan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi gudang perwakilan di kabupaten Sumenep sebagai tempat acuan pendistribusian hasil panen jagung kelompok tani kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi proses distribusi jagung madura.
2. Bagi petani jagung madura dapat mengurangi biaya distribusi jagung madura dari kelompok tani ke gudang perwakilan.
3. Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi acuan bagi perusahaan jika ingin membuat gudang perwakilan di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan ada beberapa Batasan-batasan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada daerah kabupaten Sumenep.
2. Penelitian ini tidak membahas di daerah luar kepulauan

3. Penelitian ini hanya membahas *chain* dari kelompok tani jagung madura ke Gudang perwakilan yang ada di wilayah kabupaten Sumenep.
4. Penelitian ini hanya membahas komoditas jagung madura.
5. Penelitian ini tidak membahas tentang waktu panen, waktu simpan, dan waktu pengiriman jagung.
6. Penelitian ini tidak membahas kualitas hasil panen jagung madura.
7. Penelitian ini tidak membahas mengenai biaya pembuatan Gudang, biaya simpan, dan biaya pengiriman.

1.6 Asumsi

Berikut ini adalah asumsi-asumsi yang ada di dalam penelitian ini.

1. Kapasitas produksi petani jagung sesuai dengan keadaan normal.
2. Biaya transportasi bersifat stabiil.
3. Tengkulak tidak ada pada rantai pasok jagung madura di kabupaten Sumenep

1.7 Sistematika Penulisan

Proses penyusunan tugas akhir ini terdapat beberapa bagian utama agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca dan memiliki sistematika sesuai dengan panduan penulisan tugas akhir, berikut ini merupakan sistematika penulisan tugas akhir:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal dari penulisan tugas akhir yang berisi penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjaun Pustaka merupakan bagian yang menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung penelitian dan untuk referensi penulisan tugas akhir. Sumber yang

digunakan digunakan sebagai bahan referensi dan pendukung yang dapat membantu dalam penulisan laporan tugas akhir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode penelitian membahas tentang metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *Center of Gravity*.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian bab IV Hasil dan Pembahasan membahas tentang data dan hasil dari pengolahan data yang dilakukan. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan metode sesuai yang dijelaskan pada bab III.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan Saran merupakan bagian terakhir pada sistematika penulisan tugas akhir. Pada bagian ini berisi hasil dari penelitian yang dilakukan dari hasil Bab IV. Selain itu saran untuk penelitian selanjutnya juga ditulis pada bagian ini untuk pengembangan ke penelitian selanjutnya.